



Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah

ISSN: 2527 - 6344 (Print)

ISSN: 2580 - 5800 (Online)

Website: Website: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Maqsid>

Volume 5, No. 2, 2020 (157-174)

PENGARUH BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH, INFLASI, DAN BI RATE TERHADAP JUMLAH DEPOSITO MUDHARABAH

Mahani Fitri Rusdiani

Mahani.fitri16168@student.unsika.ac.id

Abstrak

Deposito Mudharabah adalah salah satu produk Bank Syariah yang merupakan produk dana pihak ketiga terbesar dibandingkan dengan jumlah produk dana pihak ketiga lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan rasio bagi hasil, inflasi, dan BI Rate, dengan jumlah deposito mudharabah di Bank Syariah periode 2011-2019. Metode yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu melalui uji asumsi klasik untuk menganalisis data dan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui tingkat hubungan atau pengaruh yang diberikan oleh rasio bagi hasil, inflasi, dan BI Rate terhadap jumlah simpanan mudharabah. Berdasarkan hasil penelitian, pengujian secara simultan dengan uji statistik menunjukkan bahwa variabel rasio bagi hasil, inflasi, dan BI Rate secara simultan tidak mempengaruhi jumlah simpanan mudharabah. Secara parsial rasio bagi hasil tidak berpengaruh terhadap jumlah simpanan mudharabah, inflasi tidak berpengaruh terhadap jumlah simpanan mudharabah, dan BI Rate tidak berpengaruh terhadap jumlah simpanan mudharabah.

Keywords: Bagi Hasil, Inflasi, BI Rate, Deposito Mudharabah

1. Pendahuluan

Banyaknya masyarakat Indonesia yang menjadi korban investasi bodong menjadi catatan bagi pemerintah dalam memberikan pemahaman dalam memilih investasi yang legal secara hukum. Selain pemahaman yang kurang, banyaknya jumlah korban kasus investasi bodong dikarenakan mereka tergiur dengan iming-iming imbal hasil tinggi, serta investasi tersebut menekan kata-kata syariah, sehingga para korban pun sangat yakin untuk menginvestasikan dananya. Dikutip dari CNBC Indonesia.com, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat total kerugian investasi syariah bodong dari tahun 2008 hingga tahun 2018 sebanyak Rp. 3,04 triliun, yang mana kasus tersebut merupakan kasus 4 travel umroh. Kasus investasi syariah bodong kembali terulang pada tahun 2019 yang lalu. Kasus bodong investasi syariah Kampoeng Kurma sempat viral pada tahun 2019, pasalnya kerugian yang dialami para korban mencapai miliaran rupiah.

Munculnya UU No. 21 Tahun 2008 pasal 1 ayat 1 tentang perbankan syariah, merupakan bentuk upaya pemerintah dalam membangun ekonomi syariah serta melindungi masyarakat dari lembaga keuangan syariah ilegal. Meskipun ramainya pembicaraan investasi bodong Kampoeng Kurma, tak mempengaruhi minat masyarakat dalam menginvestasikan dananya di perbankan syariah periode 2019, justru pada tahun ini investasi deposito mudharabah mengalami peningkatan.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi deposito mudharabah adalah bagi hasil. Dan faktor eksternal yang mempengaruhi deposito mudharabah adalah kondisi perekonomian nasional, kegiatan dan kondisi pemerintah, perkembangan pasar uang dan pasar modal, kebijakan pemerintah, inflasi, dan kebijakan peraturan Bank Indonesia. (Rivai dan Arifin, 2010:36). Berikut data yang mempengaruhi jumlah deposito mudharabah periode 2011-2019 :

Tabel 1
Data Bagi Hasil, Inflasi, BI Rate dan Jumlah Deposito Mudharabah
pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2019

Tahun	Bagi Hasil (%)	Inflasi (%)	BI Rate (%)	Jumlah Deposito Mudharabah (Rp Miliar)
2011	6,3	3,79	6	224.217
2012	6,27	4,3	5,75	317.864
2013	4,79	8,58	7,5	356.422
2014	7,17	8,36	7,75	225.777
2015	6,51	3,35	7,5	241.087
2016	5,75	3,02	4,75	253.645
2017	5,86	3,61	4,25	270.733
2018	5,19	3,13	6	293.704
2019	4,68	2,72	4,68	312.445

Sumber : www.bi.go.id dan www.ojk.go.id

Berdasarkan tabel di atas, diketahui tingkat bagi hasil paling tinggi terjadi pada tahun 2014., yakni sebesar 7,17%. Namun, pada tahun 2015 sampai tahun 2019 tingkat bagi hasil menurun. Tingkat inflasi paling tinggi terjadi pada tahun 2013, yakni sebesar 8,58%. Dimana kenaikan inflasi dari tahun sebelumnya ke tahun 2013 begitu tajam, yakni meningkat sebanyak 4,28%. Namun, pada tahun 2015 hingga tahun 2019 tingkat inflasi di Indonesia dapat terkendali dengan jumlah inflasi yang rendah. Sama halnya dengan tingkat inflasi, tingkat BI Rate pun mengalami kenaikan yang tajam, dari tahun 2012 ke tahun 2013. Dimana kenaikan tersebut meningkat sebanyak 1,75%. Namun pada tahun 2016 hingga tahun 2019 tingkat BI Rate selalu mengalami penurunan. Dari data fluktuatif ketiga faktor tersebut, berbanding terbalik dengan jumlah deposito mudharabah yang selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun .

Manfaat dari penelitian ini, perbankan syariah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai perencanaan dalam menghadapi kenaikan inflasi dan kenaikan suku bunga agar tidak berpengaruh pada jumlah simpanan deposito mudharabah. Dari hasil penelitian ini, perbankan syariah dapat mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat bagi hasil deposito mudharabah dalam menarik minat nasabah. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman bagi nasabah dalam menentukan keputusan berinvestasi deposito yang memberikan keuntungan cukup tinggi.

Berdasarkan fenomena yang dijelaskan di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut :

untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan pengaruh bagi hasil deposito mudharabah, inflasi, dan BI Rate terhadap jumlah deposito mudharabah, baik secara parsial maupun simultan.

2. Kajian Pusataka dan pengembangan hipotesis

1. Bagi Hasil

Bagi hasil merupakan pembagian hasil usaha antara pemilik dana dengan pengelola dana, yang mana penentuan bagi hasilnya berdasarakan kesepakatan antara keduanya. Umumnya sebelum berinvestasi, nasabah melihat terdahulu seberapa besar tingkat bagi hasilnya (Rivai dan Arifin, 2010:29). Sistem bagi hasil terbagi menjadi dua macam, yaitu Profit and Loss Sharing dan Revenue Sharing. Pada penelitian ini, sistem bagi hasil yang digunakan adalah Profit Sharing. Berikut rumus dari Profit Sharing :

$$\text{Bagi Hasil} = \text{Persentase Nisbah} \times \text{Laba Rugi Bersih} \quad (1)$$

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, terdapat research gap. Hasil penelitian (Sinaga:2016), (Fatmala, dkk:2017) , dan (Doktoralina dan Nisha:2019) menunjukkan bahwa variabel bagi hasil memiliki pengaruh positif signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah. Hasil berbeda ditunjukkan oleh hasil penelitian (Mardianti:2016), dan (Farizi:2016) yang menyatakan bahwa bagi hasil tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah.

2. Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan secara menyeluruh atas jumlah uang yang harus dibayarkan atas barang-barang, komoditas, dan jasa. Kenaikan tersebut berakibat buruk pada sikap masyarakat untuk menabung ataupun berinvestasi (Karim, 2015:135). Terdapat beberapa indikator ekonomi makro yang bisa digunakan agar suatu Negara mengetahui laju inflasi selama satu periode tertentu, antara lain :Indeks harga konsumen (IHK), indeks harga perdagangan besar (IHPB), dan indeks harga implisit (IHI). Indikator inflasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks harga konsumen (IHK). Berikut rumus dari Indeks harga konsumen (IHK) :

$$\text{Inflasi} = \frac{(\text{IHK} - \text{IHK}_{-1}) \times 100\%}{\text{IHK}_{-1}} \quad (2)$$

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, terdapat research gap. Hasil penelitian (Rahayu dan Siregar:2018), menunjukkan inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap deposito mudharabah. Penelitian ini mendukung penelitian (Hanifah dan Khanifah:2017). Namun hasil penelitian (Solikha:2018) menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah. Lain halnya dengan hasil penelitian (Febriani:2019) yang menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap deposito mudharabah.

3. BI Rate

Suku bunga adalah harga atas penggunaan dana investasi. Tingkat suku bunga merupakan penentu dalam menentukan seseorang melakukan investasi dan menabung. Apabila suku bunga tinggi, nasabah cenderung akan menyimpan tabungannya dan dananya (Boediono, 2014:76). Untuk BI Rate, nominalnya ditentukan oleh Gubernur Bank Indonesia, sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2004 Tentang Bank Indonesia Pasal 10 Ayat 1.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, terdapat research gap. Hasil penelitian (Farizi dan Riduwan : 2016) menunjukkan suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap deposito mudharabah. Namun, hasil penelitian (Mulyawati dan Maryati:2015) dan (Sabarudin dan Sari:2018) menunjukkan bahwa variabel BI Rate memiliki pengaruh negatif terhadap jumlah deposito mudharabah. Berbeda dengan hasil penelitian (Al Arif dan Hanifah:2017) yang menyatakan bahwa BI Rate tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah.

4. Deposito Mudharabah

Deposito mudharabah merupakan investasi dana pihak ketiga dimana penarikannya berlaku dilakukan pada saat jatuh tempo, yang keuntungannya berdasarkan bagi hasil (Muljono, 2015:73). Berdasarkan hasil penelitian Rahayu dan Siregar (2018) dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bagi hasil, BI Rate dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah.

3. Metode Penelitian

3.1. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, yaitu jumlah deposito mudharabah yang dihimpun oleh Umum Syariah pada laporan keuangan publikasi masing-masing bank dengan melihat Laporan Distribusi Bagi Hasil dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2019. Data tingkat bagi hasil

deposito mudharabah diperoleh dari Laporan Distribusi Bagi Hasil masing-masing bank dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2019. Data bulanan historis inflasi yang dibuat per triwulan diperoleh dari website Bank Indonesia. Serta data bulanan historis suku bunga Bank Indonesia yang dibuat per triwulan diperoleh dari website Bank Indonesia. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui metode kepustakaan dan metode dokumentasi.

3.2. Model Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2011 hingga 2019. Sampel dalam penelitian ini yaitu 3 perbankan syariah yang ada di Indonesia, yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan triwulan yaitu selama periode 2011-2019, antara lain : BNI Syariah, BCA Syariah, dan Bukopin Syariah.

3.3. Definisi Operasional Variabel

1. Bagi Hasil

Bagi hasil merupakan pembagian hasil usaha antara pemilik dana dengan pengelola dana, yang mana penentuan bagi hasilnya berdasarkan kesepakatan antara keduanya. Umumnya sebelum berinvestasi, nasabah melihat terdahulu seberapa besar tingkat bagi hasilnya (Rivai dan Arifin, 2010:29).

2. Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan secara menyeluruh atas jumlah uang yang harus dibayarkan atas barang-barang, komoditas, dan jasa. Kenaikan tersebut berakibat buruk pada sikap masyarakat untuk menabung ataupun berinvestasi (Karim, 2015:135).

3. BI Rate

Suku bunga adalah harga atas penggunaan dana investasi. Tingkat suku bunga merupakan penentu dalam menentukan seseorang melakukan investasi dan menabung. Apabila suku bunga tinggi, nasabah cenderung akan menyimpan tabungannya dan dananya (Boediono, 2014:76).

4. Deposito Mudharabah

Deposito mudharabah merupakan investasi dana pihak ketiga dimana penarikannya berlaku dilakukan pada saat jatuh tempo, yang keuntungannya berdasarkan bagi hasil (Muljono, 2015:73).

3.4. Metode Analisis Data

Berikut ini adalah metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini:

1. Statistik Deskriptif



Menurut Ghozali (2018:19) analisis deskriptif adalah menggambarkan data yang dengan melihat nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu dasar dari teknis analisis regresi. Rentannya penggunaan regresi linear dari permasalahan yang timbul, mengakibatkan hasil penelitian yang sudah dilakukan menjadi kurang akurat. Sehingga data perlu dilakukan pengujian melalui Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur hubungan yang kuat antara dua variabel atau lebih. Selain itu, hasil dari analisisnya menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen Ghozali, 2018:96). Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : $Y = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + e$

Keterangan :

- Y = Jumlah Deposito Mudharabah
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi variabel independen
- α = Konstanta
- X_1 = Bagi Hasil
- X_2 = Inflasi
- X_3 = Suku Bunga
- e = error

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara Uji F (Uji Simultan) dan Uji Parsial (Uji t).

5. Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan mendeskripsikan seberapa baik model yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Selain itu, uji koefisien determinasi digunakan guna mengetahui seberapa dekat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang terlihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (Ghozali, 2018:101).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics



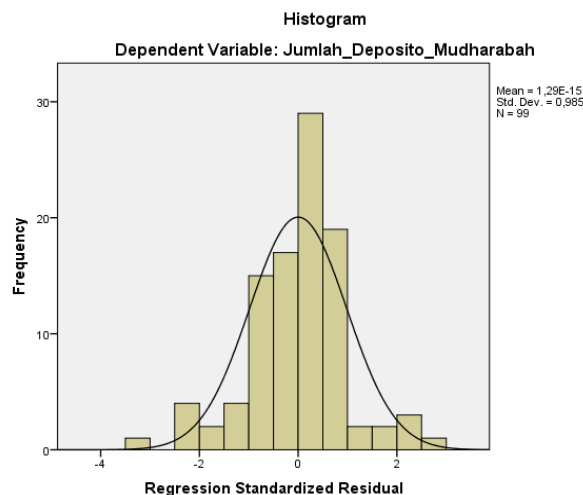
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Bagi_Hasil	99	38,00	77,31	52,0536	11,35415
Inflasi	99	2,62	8,40	4,7897	1,72446
BI_Rate	99	4,12	7,75	6,1701	1,09998
Jumlah_Deposito_Mudharabah	99	6,00	41,01	24,7980	6,29408
Valid N (listwise)	99				

Sumber: Data diolah Peneliti, 2020

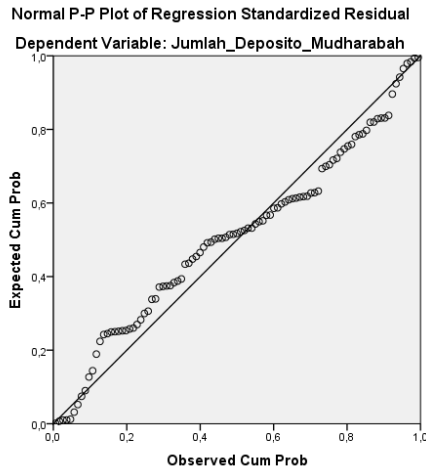
Tabel 2 diatas menunjukkan nilai N= 99 merupakan banyaknya data sampel. Dari tabel tersebut menunjukkan variabel bagi hasil deposito mudharabah memiliki nilai minimum 38,00, nilai maksimum 77,31, nilai rata-rata 52,0536 dan standar deviasi 11,35415. Variabel inflasi memiliki nilai minimum 2,62 , nilai maksimum 8,40, nilai rata-rata 4,7897 dan standar deviasi 1,72446. Variabel BI Rate memiliki nilai minimum 4,12, nilai maksimum 7,75, nilai rata-rata 6,1701 dan standar deviasi 1,09998. Variabel Jumlah Deposito Mudharabah memiliki nilai minimum 6,00, nilai maksimum 41,01, nilai rata-rata 24,7980 dan standar deviasi 6,29408.

4.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 1
Grafik Histogram



Gambar 2
Grafik Normal P-Plot
Sumber: Data diolah Peneliti, 2020

Berdasarkan gambar 1 dan gambar 2 histogram Regression Residual membentuk kurva seperti lonceng maka nilai residual tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan gambar Grafik Normal P-Plot, titik-titik mengikuti atau merapat ke garis diagonal maka data dalam penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	27,175	4,550		5,973	,000		
	Bagi_Hasil	-,017	,058	-,031	-,292	,771	,947	1,056
	Inflasi	-,300	,514	-,082	-,582	,562	,525	1,904

BI_Rate	-,009	,797	-,002	-,012	,991	,538	1,858
---------	-------	------	-------	-------	------	------	-------

a. Dependent Variable: Jumlah_Deposito_Mudharabah

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 3 nilai Tolerance variabel Bagi Hasil sebesar 0,947, variabel Inflasi sebesar 0,525, dan BI Rate sebesar 0,538. Artinya nilai Tolerance masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF variabel Bagi Hasil sebesar 1,056, inflasi sebesar 1,904, dan BI Rate sebesar 1,858. Artinya nilai VIF masing-masing variabel bebas kurang dari 10. Hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa analisis regresi linear berganda di dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4
Uji Heteroskedastisitas

Correlations

		Bagi_Hasil	Inflasi	BI_Rate	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1,000	,304**	,180	-,029
	Sig. (2-tailed)	.	,002	,075	,774
	N	99	99	99	99
	Correlation Coefficient	,304**	1,000	,643**	-,050
	Sig. (2-tailed)	,002	.	,000	,622
	N	99	99	99	99
	Correlation Coefficient	,180	,643**	1,000	-,011
	Sig. (2-tailed)	,075	,000	.	,916
	N	99	99	99	99
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-,029	-,050	-,011	1,000
Sig. (2-tailed)	,774	,622	,916	.	
N	99	99	99	99	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Dari tabel 4 diketahui bahwa nilai sigifikansi atau Sig. (2-tailed) variabel Bagi Hasil sebesar 0,774, variabel Inflasi sebesar 0,662, dan variabel BI Rate sebesar 0,916. Karena nilai dari ketiga variabel independen > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Yang artinya model regresi yang dipakai dalam penelitian ini layak dilakukan.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 5
Uji Durbin Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,095 ^a	,009	-,022	6,36376	1,953

a. Predictors: (Constant), BI_Rate, Bagi_Hasil, Inflasi

b. Dependent Variable: Jumlah_Deposito_Mudharabah

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 5 diketahui nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,953, dimana nilai ini lebih besar dari batas atas dU yakni 1,7355 dan kurang dari (4-dU) $4 - 1,7355 = 2,2645$. Sesuai dengan keputusan Durbin-Watson, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

4.3. Analisis Regresi Berganda

Tabel 6
Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	27,175	4,550		5,973	,000
	Bagi_Hasil	-,017	,058	-,031	-,292	,771
	Inflasi	-,300	,514	-,082	-,582	,562
	BI_Rate	-,009	,797	-,002	-,012	,991

a. Dependent Variable: Jumlah_Deposito_Mudharabah

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut : $Y = -0,017X_1 + (-0,300) X_2 + (-0,009) X_3 + e$

Berdasarkan persamaan linier berganda di atas, maka interpretasinya sebagai berikut :

1. Nilai konstanta persamaan di atas adalah 27,175. Angka tersebut menunjukkan apabila variabel Bagi Hasil (X_1), Inflasi (X_2), dan BI Rate (X_3) bernilai 0 (nol), maka jumlah deposito mudharabah adalah sebesar 27,175.
2. Variabel Bagi Hasil Deposito Mudharabah memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,017. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan bagi hasil maka jumlah deposito mudharabah mengalami penurunan. Sebaliknya, jika bagi hasil mengalami penurunan maka jumlah deposito mudharabah mengalami peningkatan. Sehingga, jika terjadi kenaikan bagi hasil sebesar 1, maka jumlah deposito mudharabah mengalami penurunan sebesar 0,017.
3. Variabel Inflasi memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -0,300. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan inflasi maka jumlah deposito mudharabah mengalami penurunan. Sebaliknya, jika inflasi mengalami penurunan maka jumlah deposito mudharabah mengalami peningkatan. Sehingga, jika terjadi kenaikan inflasi sebesar 1, maka jumlah deposito mudharabah mengalami penurunan sebesar 0,300.
4. Variabel BI Rate memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -0,009. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan BI Rate maka jumlah deposito mudharabah mengalami penurunan. Sebaliknya, jika BI Rate mengalami penurunan maka jumlah deposito mudharabah mengalami peningkatan. Sehingga, jika terjadi kenaikan BI Rate sebesar 1, maka jumlah deposito mudharabah mengalami penurunan sebesar 0,009.

4.4. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7
Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27,175	4,550		5,973	,000
	Bagi_Hasil	-,017	,058	-,031	-,292	,771
	Inflasi	-,300	,514	-,082	-,582	,562
	BI_Rate	-,009	,797	-,002	-,012	,991

a. Dependent Variable: Jumlah_Deposito_Mudharabah

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

a) Uji t terhadap bagi hasil deposito mudharabah

Pengaruh secara parsial Bagi Hasil Deposito Mudharabah terhadap Jumlah deposito Mudharabah dengan $n=99$, tingkat signifikansi (α) = 5%, degree of freedom (df) = (n-k) = 99-4 = 95 maka (0,025;95) diperoleh t tabel = 1,985.

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan t hitung = -0,292 dan sig. 0,771. Maka H_0 diterima atau menolak H_a sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat bagi hasil deposito mudharabah tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah.

b) Uji t terhadap inflasi

Pengaruh secara parsial Inflasi terhadap Jumlah Deposito Mudharabah dengan $n=99$, tingkat signifikansi (α) = 5%, degree of freedom (df) = (n-k) = 99-4= 95 maka (0,025;95) diperoleh t tabel = 1,985. Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan t hitung = -0,582 dan sig. 0,562. Maka H_0 diterima atau menolak H_a sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah.

c) Uji t terhadap BI Rate

Pengaruh secara parsial BI Rate terhadap Jumlah Deposito Mudharabah dengan $n=99$, tingkat signifikansi (α) = 5%, degree of freedom (df) = (n-k) = 99-4= 95 maka (0,025;95) diperoleh t tabel = 1,985. Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan t hitung = -0,012

dan sig. 0,991. Maka H_0 diterima atau menolak H_a sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah.

2. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8
Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	35,055	3	11,685	,289	,834 ^b
Residual	3847,256	95	40,497		
Total	3882,311	98			

a. Dependent Variable: Jumlah_Deposito_Mudharabah

b. Predictors: (Constant), BI_Rate, Bagi_Hasil, Inflasi

Sumber : Data diolah peneliti, 2019

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai F hitung adalah sebesar 0,289. Adapun nilai F tabel pada tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan $N_1 (K-1) = 3$ dan $N_2 (n-k) = 95$, maka F tabel didapat $F (3,95) = 2,70$. Sehingga, nilai F hitung lebih kecil daripada F tabel ($0,289 < 2,70$) dan nilai signifikansi sebesar $0,834 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga disimpulkan tidak terdapat pengaruh secara simultan antara Bagi hasil deposito mudharabah, Inflasi, BI Rate terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Berikut adalah kurva daerah penerimaan H_0 dan daerah penolakan H_a .

4.5. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9
Koefisien Determinasi



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,095 ^a	,009	-,022	6,36376

a. Predictors: (Constant), BI_Rate, Bagi_Hasil, Inflasi

b. Dependent Variable:
Jumlah_Deposito_Mudharabah

Sumber : Data diolah peneliti, 2020

Berdasarkan Tabel 9, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau Adjusted R Square yaitu sebesar 0,009 atau 0,9%. Artinya terdapat pengaruh antara variabel Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Inflasi, dan BI Rate terhadap Jumlah Deposito Mudharabah sebesar 0,9% sedangkan sisanya 99,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dilibatkan oleh penulis dalam penelitian ini.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh Bagi Hasil, Inflasi, dan BI Rate terhadap Jumlah Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah periode 2011-2019, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bagi Hasil secara parsial tidak berpengaruh terhadap Jumlah Deposito Mudharabah. Faktor lain yang menyebabkan hasil penelitian ini tidak berpengaruh yaitu faktor motivasi untuk memperoleh keuntungan yang tinggi tidak menjadi dasar utama bagi nasabah dalam memilih bank, melainkan faktor agama (kesesuaian syariah) yang menjadi dasar utamanya. Karena karakter nasabah bank syariah merupakan nasabah emosioanal yang non profit oriented.
2. Inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Jumlah Deposito Mudharabah. Faktor lain yang menyebabkan hasil penelitian ini tidak berpengaruh yaitu nasabah bank syariah sudah terbiasa dengan tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia, sehingga mereka sudah merencanakan alokasi dana yang digunakan untuk konsumsi dan dana investasi.
3. BI Rate secara parsial tidak berpengaruh terhadap Jumlah Deposito. Faktor lain yang menyebabkan hasil penelitian ini tidak berpengaruh yaitu nasabah di bank syariah memiliki keyakinan kuat bahwa bunga bank konvensional itu

mengandung unsur riba yang dilarang dalam agama islam, disamping faktor tersebut, para nasabah pun bertekad untuk saling tolong menolong/tabarru'dalam menggerakkan sektor riil.

4. Bagi Hasil, Inflasi, dan BI Rate secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap Jumlah

Deposito Mudharabah. Tidak berpengaruhnya hasil pada uji simultan ini dikarenakan

hasil uji parsial pada masing-masing variabel X terhadap Y tidak memiliki pengaruh.

Terdapat indikator lain yang menyebabkan hasil uji ini tidak berpengaruh, antara lain

ukuran perusahaan, faktor keamanan atas dana, kondisi perekonomian, dan kualitas

layanan.

5.2. Saran

1. Saran untuk Perusahaan

Untuk meningkatkan jumlah nasabah deposito mudharabah, alangkah baiknya pihak manajemen meningkatkan kinerjanya supaya tingkat bagi hasil yang diberikan tinggi. Selain itu pihak manajemen sebaiknya menjalin kerja sama dengan Majelis Ulama Indonesia (MUI) untuk memberikan edukasi mengenai haramnya bunga bank. Hasil penelitian ini bermanfaat untuk perbankan syariah, guna melakukan evaluasi perkembangan.

2 . Saran untuk Akademisi

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah kepustakaan di bidang akuntansi syariaah, khususnya perbankan syariah. Dan dapat menambah bahan bacaan guna menambah pengetahuan, khususnya tentang deposito mudharabah.

Referensi

Boediono. 2014. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu-No. 5 Ekonomi Makro*. BPFE: Yogyakarta.

Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi Sembilan*. Cetakan Kesembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

Karim, Adiwarmanto. 2015. *Ekonomi Makro Islami*. Edisi ketiga. Rajawali Press: Jakarta.



Muljono, Djoko. 2014. *Buku Pintar Akuntansi Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah*.

Edisi Satu. ANDI: Yogyakarta.

Rivai, V., dan Arifin. 2010. *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi. Edisi Pertama*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Al Farizi, Fauzan, dan Akhmad Riduwan. (2016). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas, dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 5(4), 14-15. ISSN: 2460-0585.

Doktoralina, Caturida Meiwanto, dan Nisha, Fikki Mutarotun Nisha. (2020). *Mudharabah Deposits Among Conventional Bank Interest Rates, Profit-Sharing Rates, Liquidity and Inflation Rates*. International Journal of Financial Research, 11(1), 30-31. ISSN: 1923-4023, E-ISSN: 1923-403.

Febriani, Firda Izzati. 2019. *Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Financing to Deposit Ratio (FDR) Dan Tingkat Inflasi Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2014–2017*. Falah Jurnal Ekonomi Syariah, 4(1). ISSN (print): 2502-3918, 116-117. ISSN (online): 2502-7824.

Hanifah, dan Khanifah. (2017). *Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Volume Tabungan dan Deposito Mudharabah di Bank BRI Syariah*. Jurnal Akses, 12(23), 52-54. P-ISSN: 1907-4433, E-ISSN: 2613-9170.

Mardianti, Amelia, dan Akhmad Riduwan. (2016). *Pengaruh Bagi Hasil dan Suku Bank Konvensional Pada Jumlah Deposito Mudharabah*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 5(7), 743, 13-14. ISSN: 2460-0585.

Muliawati, Nisa Lidya dan Tatik Maryati. (2015). *Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Pada PT. Bank Syariah Mandiri 2007- 2015*. Seminar



Nasional Cendekiawan. ISSN: 2460-8696, hal 742.

Rahayu, Sri dan Rahmadani Siregar. (2018). *Pengaruh Bagi Hasil Mudharabah, Suku Bunga Berjangka Bank Indonesia, dan Inflasi Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah*. Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma, 5(1), 11-12.. ISSN: 2339-0492.

Sabarudin dan Akhfi Mustika Sari. 2018. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Jumlah Bagi Hasil, LQ 45, dan Rasio Keuangan Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam, 3(1), 13-14. P-ISSN: 2442-6563, E-ISSN: 2527-3027.

Sinaga, Asmawarna. (2016). *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga (BI Rate), Bagi Hasil, Inflasi, dan Harga Emas Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Perbankan Syariah Periode 2010 – 2015*. Analytica Islamica, 5(2), 315-341. P-ISSN: 1411-4380, E-ISSN: 2541-5263.

Solikha, Akhris Fuadatis. (2018). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Inflasi, Ukuran Bank, dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Terhadap Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Islam, 6(1), 16-18. ISSN (online): 2579-6208.